

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan bangsa, yaitu sebagai sarana bagi pembangunan moral dan perilaku manusia serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi segenap masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek pembangunan. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan merupakan suatu hal yang perlu perhatian. Hal tersebut dapat tercapai apabila siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dengan hasil belajar yang baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model yang tepat dan memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Proses pembelajaran sebagai suatu sistem dalam pendidikan terdiri atas sejumlah komponen yang terikat dalam satu sistem. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang menentukan dalam tercapainya proses pembelajaran.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah adalah sejarah. Sejarah sebagai salah satu pelajaran ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang dianggap membosankan karena berbagai hal, mulai dari materi sampai model pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini memerlukan keterampilan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu maka guru diharapkan untuk dapat menggunakan model pembelajaran dengan tepat agar siswa tidak merasa jenuh. Jika siswa sudah merasa jenuh dalam belajar maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sehubungan dengan pelajaran sejarah yang dianggap membosankan, maka salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Round Table*. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang termasuk dalam pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa yaitu pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Sri Winarni, dengan model *Round Table* siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.¹ Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* diharapkan dapat membawa siswa ke dalam situasi yang mengharuskan siswa berpikir kritis dan kreatif sesuai dengan hakikat pembelajaran sejarah. Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Maka hal ini dapat mendukung penerapan guru sebagai

¹ Sri Winarni, *Makalah Pelatihan CTL* (Bandung: Diknas Jabar, 2003),h.1.

fasilitator dan siswa yang harus berperan aktif dalam pembelajaran. Penerapan model *Round Table* dalam pembelajaran diharapkan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran misalnya siswa dapat menguasai materi pelajaran, siswa terbiasa kerjasama untuk memecahkan permasalahan, siswa akan terlatih untuk berpartisipasi, siswa mampu mengungkapkan pendapat dan siswa berani mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 99 Jakarta Timur, peneliti menemukan kenyataan bahwa guru terlalu sering menggunakan metode ceramah yang merupakan model pembelajaran klasik. Pada penerapan model ini guru sering tidak mempertimbangkan strategi belajar yang lain, bahan serta alat yang tersedia. Maka dampaknya siswa terbiasa dengan hanya menghafal pelajaran yang diberikan oleh guru serta tidak berusaha mengembangkan kemampuan bertanya. Selama kegiatan pembelajaran, guru hanya berceramah dan terkadang siswa mencatatnya. Hal ini menyebabkan tidak adanya interaksi secara aktif antara guru dengan siswa sehingga membuat pelajaran sejarah terasa membosankan. Akibatnya hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 72.00

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa merasa tidak jenuh dan dapat menghasilkan nilai yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu *Round Table* untuk menghindari hal

tersebut terjadi dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, muncul berbagai masalah yaitu diantaranya :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Bagaimana pemahaman guru terhadap model pembelajaran?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar sejarah pada siswa dengan diberikan model pembelajaran *Round Table*?
4. Apakah model pembelajaran *Round Table* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sejarah?
5. Apakah terdapat kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan model pembelajaran *Round Table*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri 99 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Round Table* terhadap hasil belajar sejarah di SMA Negeri 99 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru sejarah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Bagi peneliti sebagai calon guru, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Round Table* yang dapat diterapkan ketika mengajar di sekolah.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran Sejarah di kelas dalam pencapaian tujuan pendidikan.